

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS  
PERMULAAN SISWA KELAS I SD NEGERI KERTOSARI  
KECAMATAN PURWODADI TAHUN AJARAN 2015 – 2016  
DENGAN PENDEKATAN STRUKTURAL  
ANALITIK SINTETIK (SAS)**

**Ratnawati**

Guru SD Negeri Kertosari Kec. Purwodadi Musi Rawas

**Abstrak**

*Penelitian tindakan kelas ini didasarkan atas tinjauan proses dan hasil pembelajaran materi menulis permulaan siswa kelas I SD Negeri Kertosari Kecamatan Purwodadi, berkenaan dengan rendahnya hasil ketuntasan belajar siswa. Guru banyak menyampaikan teori tentang materi menulis permulaan dengan metode ceramah. Secara teoritis penggunaan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan siswa. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa tentang menulis permulaan siswa kelas I SD Negeri Kertosari dengan menggunakan metode SAS. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan pedoman penilaian proses dan penilaian hasil akademik pada materi menulis permulaan. Kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dilihat dari adanya peningkatan proses dan hasil. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas materi menulis permulaan dengan penggunaan metode SAS terbukti meningkatkan kemampuan siswa kelas I SDN Kertosari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas.*

**Kata Kunci:** Meningkatkan, Kemampuan Menulis, Pendekatan SAS.

**Pendahuluan**

**1. Latar Belakang Masalah**

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional berupaya secara terus menerus untuk meningkatkan mutu dan efisiensi penyelenggaraan sekolah dasar. Salah satu kebijaksanaan tahunan Departemen Pendidikan Nasional dalam rangka pembinaan adalah dengan meningkatkan mutu sekolah dasar melalui pengadaan atau penyediaan buku, alat pendidikan dan perbaikan kualitas proses belajar mengajar. Meningkatkan kualitas pendidikan tingkat dasar seperti sekolah dasar akan memberikan dampak bagi

kemajuan pendidikan, karena pendidikan di sekolah dasar merupakan dasar (*basic*) bagi pendidikan.

Perbaikan proses belajar mengajar di sekolah dasar diterapkan dalam berbagai bidang studi yang tercakup dalam kurikulum sekolah dasar. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah dasar, dalam rangka pembinaan dan penghayatan serta pengembangan usia anak sekolah dasar, maka keterampilan Bahasa Indonesia sering menjadi kendala bagi siswa yaitu dalam hal membaca dan menulis. Kaitannya dalam hal menulis dan membaca sangat erat, sehingga tidak dapat dipisahkan. Pada waktu guru mengajarkan menulis kata atau kalimat, siswa tentu akan membaca kata atau kalimat tersebut. Kemampuan membaca diajarkan sejak dini. Maka kemampuan menulis pun diajarkan sejak dini pula.

Banyak hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran menulis pada tingkat awal sekolah dasar. Mengajarkan menulis pada tingkat dasar tidak lah mudah. Kesulitan menulis pada tingkat awal dikarenakan siswa pada tingkat tersebut belum memiliki kemampuan yang cukup. Tinjauan yang harus dicapai melalui pengajaran menulis di sekolah dasar ialah agar siswa memahami cara menulis berbagai hal yang telah dikemukakan serta mampu mengkomunikasikan ide atau pesan melalui tulisan.

Tujuan menulis yang perlu diperhatikan bukan hanya memupuk pengetahuan dan keterampilan menulis saja, tetapi juga harus memupuk jiwa estetik, informatif, dan persuatif. Permasalahan yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar menulis bersumber dari semua komponen yang merupakan unsur penentu keberhasilan pengajaran tersebut. Yaitu siswa guru, tujuan, bahan atau materi pengajaran, metode pengajaran, media pengajaran menulis dan penilaian ketrampilan menulis. Oleh karena itu semua komponen tersebut perlu mendapat penataan lebih maksimal lagi agar mendapat hasil yang optimal.

Kemampuan yang di gunakan dalam menulis yaitu kemampuan secara teratur dan logis dalam berfikir, kemampuan mengungkapkan

pikiran atau gagasan secara jelas dengan menggunakan bahasa yang efektif, dan kemampuan menerapkan kaidah tulis menulis dengan baik. Semua kemampuan itu di peroleh melalui proses yang panjang, sebelum sampai pada tingkat mampu menulis. di mulai dari dari tingkat permulaan yaitu pengenalan lambang-lambang bunyi pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh dari tingkat permulaan akan menjadi dasar peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa selanjutnya. Bila dasarnya baik atau kuat diharapkan hasil pengembangannya akan baik dan bila dasarnya kurang baik atau lemah maka hasil pengembangannya pun kurang baik.

Berdasarkan pemikiran diatas maka peneliti sebagai guru kelas mencoba menggunakan suatu metode untuk mengatasi kesulitan belajar menulis permulaan yang diharapkan semoga siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis permulaan segera mendapatkan penanganan yang nyata agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan optimal. Selain itu diharapkan agar nantinya para guru juga ikut termotivasi untuk menangani kesulitan belajar menulis permulaan yang sedang dialami siswa-siswinya.

Dari hasil pengalaman penulis dalam memberikan proses belajar di Kelas I SD Negeri Kertosari Semester 1 Tahun Ajaran 2015 – 2016 didapat nilai tes terendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terbukti dari 15 siswa hanya 2 siswa yang menguasai materi diatas 78 %, 3 siswa menguasai 65%-71% materi, dan 10 siswa kurang dari 65% dalam menguasai materi.

## **2. Perumusan dan Pemecahan Masalah**

Perumusan masalah ditemukan masalah utama yang muncul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I SD Negeri Kertosari Kecamatan Purwodadi Tahun Ajaran 2015 – 2016 adalah rendahnya kemampuan menulis permulaan. Secara keseluruhan, siswa belum mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan pada materi Menulis Permulaan. Maslah kedua adalah metode belajar yang penulis terapkan, setelah

melalui diskusi dengan teman sejawat, ditemukan belum sesuai dengan materi yang disampaikan.

Pemecahan masalah setelah melalui penelusuran referensi akhirnya penulis sebagai guru kelas menemukan suatu metode pembelajaran yang diharapkan mampu memecahkan masalah rendahnya kemampuan menulis permulaan pada Siswa Kelas I SD Negeri Kertosari Tahun Ajaran 2015 – 2016. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu Struktural Analitik Sintetik (SAS). Metode Struktural Analitik Sintetik ( SAS ) ialah Metode pengajaran menulis permulaan dengan pendekatan cerita yang disertai dengan sebuah gambar.

### **3. Tujuan Tindakan**

Tujuan tindakan yang dilakukan adalah untuk mengatasi kesulitan belajar menulis permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Kertosari Kecamatan Purwodadi Tahun Ajaran 2015 – 2016.

### **4. Kegunaan Tindakan**

Dalam suatu penelitian diharapkan mampu untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan akan memberikan mafaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

- a. Manfaat teoritik penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan khasanah keilmuan pendidikan khususnya yang berkaitan dengan SAS (Struktural Analitik Sintetik) dapat meningkatkan proses belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga dapat dijadikan referensi bagi guru lain dalam mengatasi permasalahan yang sama di kemudian hari.
- b. Manfaat praktis bagi siswa dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk menangani kesulitan belajar menulis permulaan yang sedang dialami siswa, memudahkan siswa untuk mengikuti kegiatan KBM, bagi guru dapat berkembang aktif dan kreatif dalam mengembangkan pengetahuan menulis permulaan dengan Metode SAS, memberi wawasan pada guru dengan menggunakan metode SAS dalam mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan menulis, memotivasi guru untuk menggunakan teknik

pembelajaran yang efektif, bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam memanfaatkan dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswanya serta selalu memberikan motivasi pada siswa untuk lebih giat belajar. Bagi Sekolah dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah dan guru yang lainnya dalam perbaikan proses belajar mengajar sehingga pendidikan di sekolah dapat meningkat lebih baik.

## **Tinjauan Pustaka**

### **1. Kajian Teori**

#### **a. Menulis Permulaan**

Membaca dan menulis merupakan dua aspek kemampuan berbahasa yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Pada waktu guru mengajarkan menulis, para siswa tentu akan membaca tulisannya. Demikian pula halnya dengan aspek-aspek kemampuan berbahasa yang lain yaitu menyimak dan berbicara. Keempat aspek kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan erat, sehingga merupakan satu kesatuan. Jika kemampuan menulis yang diajarkan maka kemampuan yang lain akan berfungsi sebagai penunjang, demikian seterusnya.<sup>1</sup> Darmiyati Zuchri dan Asih berpendapat bahwa kemampuan yang diajarkan dikelas I dan II merupakan kemampuan tahap awal atau tahap permulaan. Oleh karena itu pembelajaran menulis di kelas I dan II disebut pembelajaran menulis permulaan.<sup>2</sup>

Menurut Morse, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks, untuk itu perlu dilatihkan secara teratur dan cermat sejak kelas awal Sekolah Dasar. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif, oleh karena itu penulis harus terampil

---

<sup>1</sup>Savage VT. dan Armstrong, *Effective Teaching in Elementary Social Studies*, Englewood Cliffs, (Ney Jersey: Prentice Hall Inc, 1996), hal. 4

<sup>2</sup>Darmiyati, Zuchri dan Budi Asih, *Pendidikan bahasa dan Indonesia di kelas rendah*. (Yogyakarta: t.pn, 2010), hal. 71

menggunakan struktur bahasa dan memiliki pengetahuan bahasa yang memadai.<sup>3</sup>

Pembelajaran menulis di Sekolah Dasar terdiri atas dua bagian sebagaimana layaknya pembelajaran membaca, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjut (pendalaman). Menulis permulaan, diawali dari melatih siswa memegang alat tulis dengan benar, menarik garis, menulis huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Biasanya diawali atau bersamaan dengan pembelajaran membaca permulaan. Contoh untuk belajar menulis / a / siswa diperkenalkan dengan membaca bunyi / a /. Menulis Lanjut (pendalaman) mulai dari menulis kalimat sesuai gambar, menulis paragraph sederhana, menulis karangan pendek dengan bantuan berbagai media serta dengan menggunakan ejaan yang benar.

Jadi pelajaran menulis permulaan yaitu suatu kegiatan pengenalan terhadap lambang – lambang bunyi yang diberikan pada siswa sekolah dasar kelas I dan II yang bertujuan agar kemampuan yang diperoleh ditingkat permulaan menjadi dasar peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa selanjutnya.

#### **b. Jenis dan Tujuan Menulis Permulaan di Kelas II SD**

Jenis menulis permulaan misalnya dengan huruf besar pada awal kalimat di kelas II. Tujuannya ialah siswa memahami cara menulis permulaan dengan ejaan yang benar dan dapat mengkomunikasikan idea atau pesan secara tertulis. Proses belajar mengajar yang dilakukan menurut kurikulum SD tahun 2010 untuk memperkenalkan cara menulis huruf besar atau huruf capital dengan menggunakan pendekatan spiral. Maksudnya huruf demi huruf diperkenalkan secara berangsur – angsur sampai akhirnya semua huruf dikuasai oleh siswa.<sup>4</sup>

#### **c. Permasalahan Pembelajaran**

---

<sup>3</sup> Royal J. Morsey, *Improving English Instruction*. (Chicago: Rand Mc.Nally College Publishing Company, 1986), hal. 122

<sup>4</sup>Supriyadi, dkk., *Pendidikan bahasa Indonesia 2*, (Jakarta : Depdikbud Bagian Proyek Peningkatan Mutu Guru SD, 2012), hal. 77

Yang dimaksud dengan permasalahan di sini ialah segala sesuatu yang dapat menyebabkan kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran menulis yang berkaitan dengan komponen yang berada dalam proses belajar mengajar menulis yaitu:

**1. Siswa**

Permasalahannya yaitu rendahnya bakat dan minat untuk menguasai keterampilan menulis.

**2. Guru**

Tidak semua guru memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar mata pelajaran tersebut secara professional.

**3. Tujuan**

Guru belum menjabarkan secara khusus.

**4. Bahan atau Materi Pembelajaran**

Guru kurang terampil, materi dalam kurikulum tidak selesai tepat waktu

**5. Metode Pembelajaran**

Terjadi kesalahpahaman dan perbedaan antar teori dan pelaksanaan cara mengajar menulis.

**6. Media Pembelajaran**

Masih sedikit guru yang menggunakan media dalam mengajarkan menulis

**7. Penilaian Keterampilan Menulis**

Guru sering mempergunakan cara menulis karangan terutama menulis karangan bebas dalam penilaian keterampilan menulis.<sup>5</sup>

**d. Tinjauan Tentang Metode SAS**

Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah metode pengajaran menulis permulaan dengan pendekatan cerita yang disertai dengan sebuah gambar. Apabila dilihat dari kata – kata yang terkandung didalamnya yaitu struktural artinya suatu susunan, Analitik berarti pemisahan atau pengurai, dan sintetik berarti panduan atau kesatuan. Jadi Struktural Analitik Sintetik merupakan metode pengajaran menulis dengan

---

<sup>5</sup>KasihaniKasibolah, E.S., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek PGSD, 2013), hal. 19

cara menguraikan sebuah kalimat yang diambil dari sebuah cerita menjadi kata – kata, suku kata, dan huruf kemudian disusun kembali dari huruf menjadi suku kata, dan kembali menjadi kalimat.<sup>6</sup>

Metode SAS digunakan sebagai penerapan dari teori Gestalt bahwa bagian-bagian itu mempunyai inti bila ditinjau dari keseluruhan. Oleh karena itu setiap individu dalam memandang sesuatu dimulai dari keseluruhan baru kemudian kepada bagian – bagian dan akhirnya secara keseluruhan.

Berdasarkan teori itu di atas dalam pengajaran menulis permulaan diterapkan Metode SAS. Begitu pula dengan membaca permulaan, sehingga disebut juga sebagai metode membaca menulis permulaan.

Pada prinsipnya Metode SAS muncul dari pendekatan cerita. Cerita ini diambil dari situasi dan kondisi lingkungan kehidupan anak. Jadi, tema cerita dapat diambil dari cerita yang dikemukakan anak itu sendiri, baik situasi di dalam kelas maupun di luar kelas. Dapat pula dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab (dialog) antara anda dengan anak – anak. Kemudian terdapat jaring inti dari pembicaraan yang kemudian dituliskan kalimat – kalimat inti tersebut di papan tulis. Dengan demikian Metode SAS dapat dilakukan dalam mengajar menulis permulaan.<sup>7</sup>

Apabila ditransfer kedalam kegiatan belajar menulis permulaan, maka langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bercerita atau berdialog dengan murid, atau mrid berdialog dengan murid
2. Melihatkan gambar yang berkenaan dengan isi cerita atau dialog tadi
3. Menulis beberapa kalimat sebagai kesimpulan dari isi cerita atau dialog
4. Menulis kata-kata sebagai uraian dari kalimat tadi
5. Menulis suku – suku kata sebagai hasil uraian dari kata-kata

---

<sup>6</sup>Massofa, *Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik, 2008* Diakses dari <http://massofa.wordpress.com/2008/06/29/metode-sas-struktural-analitik-sintetik/> pada tanggal 16 November 2014.

<sup>7</sup>Momo, *Penggunaan Metode SAS dalam Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Bandung: Alpha Beta, 2007), hal. 21

6. Menulis huruf – huruf sebagai hasil uraian dari kata-kata
7. Mensintesiskan huruf-huruf menjadi suku kata
8. Menggabungkan suku kata menjadi kata, dan
9. Menyatukan kata – kata menjadi kalimat.<sup>8</sup>

Agar siswa memiliki keterampilan menulis, maka setiap langkah itu dilakukan oleh anak dengan cara meniru tulisan tersebut. Dari serangkaian langkah – langkah kegiatan belajar – mengajar menulis diatas dapat disusun sebuah skenario pembelajaran.

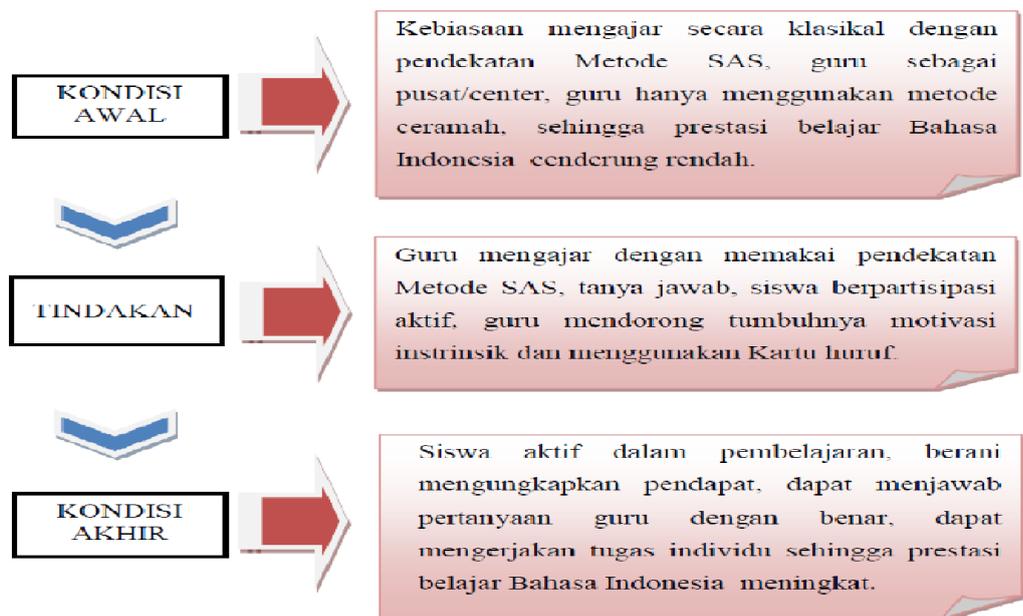
#### e. Kerangka Tindakan

Pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar. Hasil dari pembelajaran tersebut dibagi menjadi dua yaitu siswa yang tidak mempunyai masalah dalam belajar dan siswa yang mempunyai masalah dalam belajar. Hasil belajar / prestasi belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu dari dalam individu dan faktor dari luar individu. Sehingga dari faktor tersebut dapat diketahui penyebab anak mempunyai masalah belajarnya. Kemudian setelah tahu penyebabnya diambil sebuah tindakan dengan penanganan yang tepat untuk mengurangi kesulitan yang dialami anak dengan segera mungkin agar tidak timbul kesulitan yang lain-lainnya. Dari hasil pengamatan tersebut diharapkan kesulitan belajar anak dapat diatasi agar dapat mencapai tujuan belajar dan prestasi belajar yang lebih baik.

Dari kajian yang telah disampaikan sebelumnya dapat diperoleh model belajar yang dapat disajikan dengan kerangka berpikir, dalam penelitian tindakan ini dapat digambarkan sebai berikut:

---

<sup>8</sup>Massofa, *Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik, 2008* Diakses dari <http://massofa.wordpress.com/2008/06/29/metode-sas-struktural-analitik-sintetik/> pada tanggal 16 November 2014.



**Gambar 1: Kerangka Tindakan**

#### f. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan adalah metode SAS dapat mengatasi masalah kesulitan siswa Kelas I SD Negeri Kertosari Tahun Ajaran 2015 – 2016 dalam belajar menulis permulaan.

### Metode Penelitian

#### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kertosari Kecamatan Tugumulyo. Waktu penelitian dari Bulan Juli sampai dengan Bulan Agustus Tahun Ajaran 2015 – 2016. Berikut adalah jadwal pelaksanaan tindakan:

**Tabel 1  
Jadwal Pelaksanaan Tindakan**

No	Uraian Kegiatan	Bulan/Minggu Ke	
		Juli	Agustus

<b>A</b>	<b>Siklus I</b>								
1	Perencanaan	■							
2	Pelaksanaan dan Observasi		■	■					
3	Refleksi			■	■				
4	Diskusi Hasil Refleksi				■				
<b>B</b>	<b>Siklus II</b>								
1	Perencanaan				■	■			
2	Pelaksanaan dan Observasi					■	■		
3	Refleksi						■	■	
4	Diskusi Hasil Refleksi							■	
5	Pelaporan								■

## 2. Subyek dan Obyek Tindakan

Subyek tindakan penelitian ini adalah Siswa Kelas I SD Negeri Kertosari Kecamatan Purwodadi Semester I Tahun Ajaran 2015 – 2016 yang berjumlah 15 orang terdiri atas 7 laki – laki dan 8 perempuan. Obyek tindakan adalah kemampuan menulis permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Kertosari Kecamatan Purwodadi Semester I Tahun Ajaran 2015 – 2016.

## 3. Desain Tindakan

Model penelitian yang digunakan peneliti adalah model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yaitu model spiral, dimana model ini terdiri dari dua siklus dan dari setiap siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

## 4. Prosedur Tindakan

Prosedur atau langkah – langkah Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari siklus – siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai seperti yang telah didesain dalam faktor – faktor yang diselidiki. Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

### Siklus I

#### 1. Perencanaan

- a. Daftar nilai, wawancara, guru mengobservasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia
  - b. Mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa kelas II yaitu kesulitan dalam menulis permulaan.
  - c. Membuat rencana penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Metode SAS.
  - d. Menyiapkan lembar kerja siswa untuk materi bahasa Indonesia
  - e. Menyiapkan lembar penilaian
2. Pelaksanaan
- a. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan Metode SAS
  - b. Guru membimbing siswa untuk menulis huruf kapital pada awal kalimat dan menggunakan huruf kapital untuk nama orang, bulan dan hari
  - c. Guru memberi motivasi agar siswa tidak bosan
  - d. Guru memberi tes ulangan
  - e. Guru memberi penilaian
3. Tahap Observasi
- a. Pengamatan pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung
  - b. Guru menyampaikan konsep materi bahasa Indonesia
  - c. Guru memberi penilaian pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas
  - d. Cara guru menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis permulaan
4. Evaluasi – Refleksi
- Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama peneliti mengadakan evaluasi dan refleksi pelaksanaan pembelajaran, dengan demikian peneliti dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang dapat digunakan untuk bahan pertimbangan pelaksanaan perbaikan pada Siklus ke-2

## **Siklus II**

### **1. Perencanaan Ulang**

Berdasarkan Siklus 1 maka perencanaan ulang perlu dilakukan dalam:

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Rencana tindakan

Tindakan yang direncanakan yaitu penggunaan Metode SAS untuk menangani kesulitan menulis permulaan

2. Pelaksanaan

- a. Guru melakukan tindakan sama pada Siklus 1
- b. Guru menggunakan alternative Metode SAS
- c. Membuat siswa aktif pada saat pembelajaran bahasa Indonesia
- d. Guru memberi penilaian seperti pada Siklus 1

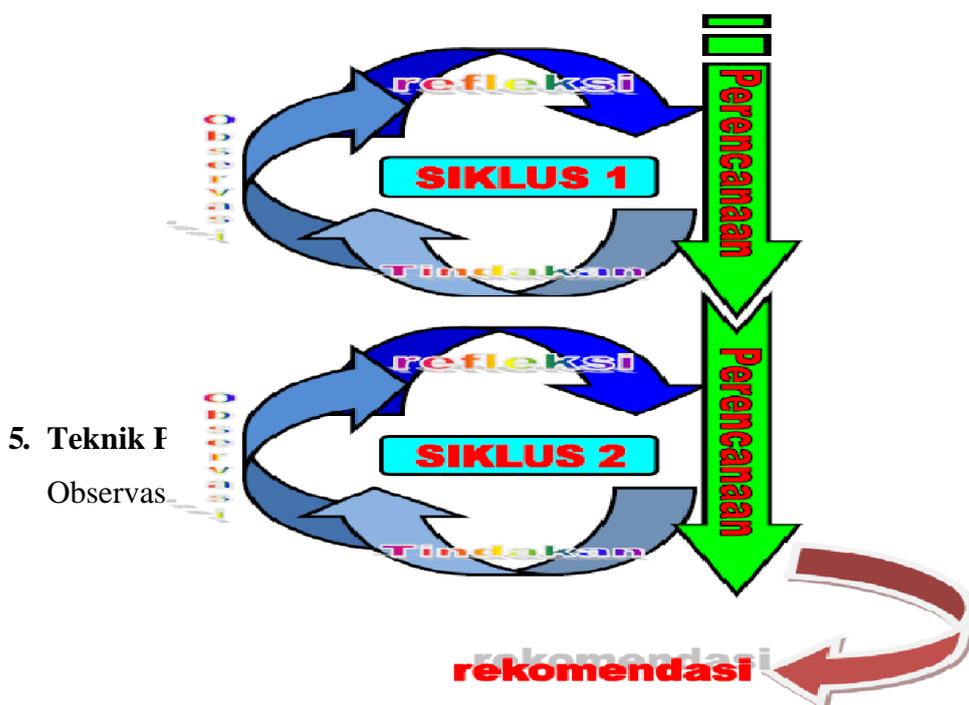
3. Observasi

- a. Mengadakan observasi seperti pada Siklus 1
- b. Observasi memberikan penilaian

4. Evaluasi-Refleksi

Mengadakan evaluasi dan refleksi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi yang dikolaborasikan dengan Supervisor Penelitian. Jika hasil evaluasi dan refleksi siklus II belum memenuhi indikator kinerja penelitian maka dapat dilanjutkan ke siklus III, namun jika sudah memenuhi indikator kinerja penelitian maka dapat diakhiri pada siklus II.

Berdasarkan prosedur penelitian tersebut di atas, Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dapat digambarkan sebagai berikut:



## 6. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui dampak tindakan praktek yang telah dilakukan dalam setiap siklus digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

### Hasil Tindakan dan Pembahasan

#### 1. Hasil Tindakan

##### a. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I di mulai pada tanggal 7 sampai dengan tanggal 21 Juli Tahun 2015. Deskripsi pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

1) Pra pendahuluan(5)

Mengkondisikan siswa dalam mengikuti pembelajaran, berdoa, Absensi, penataan kelas, persiapan alat, media pembelajaran.

2) Kegiatan awal (apersepsi 5 ).

Pre tes secara mencongak.

3) Kegiatan inti(50)

Memberikan Materi Diri Sendiri dengan penerapan metode SAS (Skenario pembelajaran dapat dilihat pada Rencana Penelitian tindakan kelas Lampiran

1)

4) Penutup

Pengayaan dan Evaluasi

##### b. Identifikasi Kendala Dan Masalah Yang Muncul Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Untuk Siklus I..

1) Dalam diskusi siswa yang aktif hanya didominir yang pandai saja karena sifat idialismenya tinggi, sedang yang kurang mampu hanya diam atau gaduh.

2) Siswa belum semuanya memahami pemecahan masalah karena belum tahu makna gambar yang mereka hadapi.

3) Proses dasar menulis huruf kapital belum semuanya menguasai sehingga kurang lancar dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan menulis.

- 4) Langkah langkah pendekatan metode SAS kurang jelas sehingga siswa rancu terhadap pemecahan masalah Bahasa Indonesia.
- 5) Hasil pembelajaran belum maksimal karena yang mencapai nilai KKM 70 belum mencapai 80 % sehingga perlu mengadakan siklus II.
- 6) Ada siswa yang tidak peduli terhadap PR sehingga pengerjakanya dilakukan di kelas. (perlu penanaman pembiasaan yang disiplin)

**c. Rancangan Strategi Penyelesaian Masalah Dan Paparkan Langkah Langkah Implementasi Strategi Penyelesaian Masalah Siklus I.**

- 1) Siswa yang pandai disamaratakan disetiap kelompok harus ada agar dapat membantu siswa yang lemah (Tutor sebaya).
- 2) Pemahaman cara menulis kalimat diperjelas agar tidak menimbulkan ferbalisme anak yang kurang mampu.
- 3) Guru mengurangi metode ceramah agar dapat di manfaatkan oleh siswa untuk pemecahan masalah.
- 4) Membuat alat peraga sendiri secara sederhana siswa dapat ikut peran serta (direnovasi).
- 5) Penanaman pembiasaan untuk mealakukan dasar menulis secara mendetail.
- 6) Penjelasan langkah langkah pendekatan metode SAS agar siswa tidak rancu dan paham untuk memecahkan masalah.
- 7) Berusaha secara maksimal agar tercapai KKM 70, 80 % ke atas.
- 8) Penanaman pembiasaan yang disiplin dalam pengerjaan PR di rumah.

**1. Laporan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**

**a. Perencanaan**

Pelaksanaan kegiatan penelitian untuk siklus I telah usai dan hasilnya belum memuaskan maka di adakan tindakan siklus II yang dilaksanakan hari kamis tanggal 8 - 22 Agustus 2015. Sebelum mengadakan kegiatan pembelajaran siklus II mengadakan diskusi dengan Supervisor dalam hal ini kepala sekolah beserta teman sejawat untuk membahas masalah yang timbul dalam siklus I. Berdasarkan identifikasi masalah yang timbul pada siklus I maka upaya dalam melaksanakan tindakan siklus II ini dapat diambil langkah – langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat rancangan perbaikan pelaksanaan pembelajaran siklus.
- 2) Mengulang pembuatan soal-soal cerita dalam pemecahan masalah menulis untuk dikelas.
- 3) Mengulang pembuatan tulisan dengan huruf kapiatal dalam pemecahan masalah untuk PR.
- 4) Mengulang tes evaluasi.
- 5) Menyusun kembali lembar evaluasi.
- 6) Menyusun lembar penilaian.
- 7) Mengadakan refleksi II.

#### **b. Tindakan Siklus II**

- 1) Pra pendahuluan (5menit)  
Mengkondisikan siswa dalam mengikuti pembelajaran, berdoa, Absensi, penataan kelas, persiapan alat, media pembelajaran.
- 2) Kegiatanawal (apersepsi (10 menit)  
Pre tes secara lisan (mencongak).
- 3) Kegiataninti (40)  
Penerapan metode SAS dalam materi Pengenalan Keluarga (Langkah atau skenario pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 1)
- 4) Kgiatan akhir (15 menit)  
Saran, pesan, penguatan materi, pemberian PR
- 5) Siswa yang kurang 70 melakukan remidi/perbaikan (hanya 4 siswa).
- 6) Siswa yang lebih 70 melakukan pengayaan.

#### **c. Upaya Tindakan Dalam Siklus II**

- 1) Mengaktifkan semua anak dengan jalan memberikan motivasi terutama siswa yang lemah.
- 2) Pemberian/penjelasan makna soal/tugas.
- 3) Mengurangi metode ceramah.
- 4) Menambah alat peraga.
- 5) Mengaktifkan siswa dalam membahas tugas secara driil
- 6) Mencapai KKM secara maksimal.
- 7) Penanaman aktif mengerjakan PR secara rutin di rumah.

8) Penanaman belajar secara aktif dan rutinitas.

**d. Observasi**

Observasi dilaksanakan pada kegiatan sedang berlangsung yang meliputi keaktifan siswa setiap individu dalam performen di dalam kelompoknya. Hasil pengamatan terlampir.

**e. Analisa**

Dari pengamatan data Guru dan Siswa serta nilai yang di dapat hasilnya di seleksi dan difokuskan kearah tujuan penelitian. Data yang berhubungan dengan siswa di kelompokkan ke dalam pendukung. Data siswa yaitu:

1. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas.

Semua kelompok rata-rata sudah aktif hanya satu, dua yang kurang tetapi sudah mendapat perhatian khusus untuk diberikan motivasi sehingga lebih baik dari siklus I.

2. Keaktifan siswa dalam membahas tugas.

Karena pengalaman dari siklus I siswa telah mengenal cara memahami makna kalimat maka siswa dapat memecahkan masalah secara lancar. Dan hampir semua siswa dapat lebih paham.

3. Nilai yang diperoleh dalam siklus II ini sudah lebih baik dan meningkat, karena nilai KKM sudah melebihi 80 % sehingga tindakan lanjutan tidak diperlukan lagi.

**Pembahasan**

Penerapan metode SAS untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Kertosari Tahun Ajaran 2015 – 2016 dapat dikatakan berhasil. Dilihat dari aspek kognisi dengan indikator nilai evaluasi didapat adanya kenaikan dari sebelum pelaksanaan tindakan sampai dengan pelaksanaan siklus II.

Seperti telah dijelaskan bahwa sebelum adanya tindakan, Siswa Kelas I SD Negeri Kertosari secara keseluruhan belum mencapai standar ketuntasan pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan tindakan berupa penerapan metode SAS dalam materi Diri Sendiri. Siklus

I memberikan dampak kenaikan kemampuan siswa, tetapi belum mencapai standar ketuntasan kelas. Untuk itu perlu adanya tindakan siklus II dan pada siklus II ini Siswa Kelas I SD Negeri Kertosari dianggap tuntas dalam menguasai materi penulisan permulaan.

Berikut adalah tabel hasil belajar siswa secara keseluruhan, mulai dari sebelum sampai dengan selesainya tindakan pada Siklus II.

**Tabel 2**  
**Hasil Pembelajaran Materi Menulis Permulaan**  
**Siswa Kelas I SD Negeri Kertosari TA. 2015 – 2016**

<b>Nomor Siswa</b>	<b>Pra Tindakan</b>	<b>Kualifikasi</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Kualifikasi</b>	<b>Siklus II</b>	<b>Kualifikasi</b>
1	70,00%	Tuntas	88,00%	Tuntas	90,00%	Tuntas
2	60,00%	Belum Tuntas	75,00%	Tuntas	85,00%	Tuntas
3	78,50%	Tuntas	88,50%	Tuntas	95,00%	Tuntas
4	55,00%	Belum Tuntas	65,00%	Belum Tuntas	75,00%	Tuntas
5	55,00%	Belum Tuntas	70,00%	Tuntas	80,00%	Tuntas
6	75,00%	Tuntas	75,00%	Tuntas	75,00%	Tuntas
7	65,00%	Belum Tuntas	65,00%	Belum Tuntas	75,00%	Tuntas
8	65,00%	Belum Tuntas	70,00%	Tuntas	80,00%	Tuntas
9	50,00%	Belum Tuntas	60,00%	Belum Tuntas	65,00%	Belum Tuntas
10	80,00%	Tuntas	80,00%	Tuntas	90,00%	Tuntas
11	70,00%	Tuntas	75,00%	Tuntas	90,00%	Tuntas
12	55,00%	Belum Tuntas	60,00%	Belum Tuntas	75,00%	Tuntas
13	75,00%	Tuntas	80,00%	Tuntas	95,00%	Tuntas
14	60,00%	Belum Tuntas	65,00%	Belum Tuntas	75,00%	Tuntas
15	60,00%	Belum Tuntas	70,00%	Tuntas	80,00%	Tuntas
<b>Ketuntasan</b>	<b>40,00%</b>	<b>Belum Tuntas</b>	<b>66,67%</b>	<b>Belum Tuntas</b>	<b>93,33 %</b>	<b>Tuntas</b>

Berdasarkan hasil belajar siswa yang terlihat pada Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa sebelum adanya tindakan persentase ketuntasan hanya 40%. Artinya siswa yang menguasai materi sama dengan atau lebih besar dari 70% hanya 6 orang. Setelah adanya tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan jumlah siswa yang masuk dalam kualifikasi tuntas. Ketuntasan pada Siklus I sebesar 66,67%. Besaran ini belum dapat dikatakan tuntas sehingga perlu adanya tindakan siklus selanjutnya. Pada Siklus II terjadi peningkatan jumlah siswa yang masuk kualifikasi tuntas yaitu sebesar 99,33%. Hanya 1 siswa yang masih belum masuk dalam kualifikasi tuntas. Dengan hasil ini maka tidak diperlukan lagi tindakan lanjutan.

## **Simpulan dan Saran**

### **1. Simpulan**

Simpulan atas tindakan yang telah dilakukan yaitu:

- a. Penggunaan Metode SAS Dalam Menangani Kesulitan Belajar Menulis Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SD Negeri Kertosari Tahun Ajaran 2015 – 2016 dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa secara maksimal dalam pembelajaran.
- b. Pendekatan Metode SAS dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini didukung dengan hasil penilaian yang mencapai diatas KKM

### **2. Saran**

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya menyarankan kepada para guru bila menggunakan pendekatan Metode SAS dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam rangka mengaktifkan siswa untuk menumbuhkan interaksi siswa dan guru secara aktif.

- b. Kepada Guru

Dalam menerapkan pendekatan Metode SAS hendaknya dapat menumbuhkan keaktifan dan keberanian siswa dalam merespon penjelasan materi dari guru.

Perlu ditanamkan keaktifan ketrampilan berfikir dalam bertanya atau menjawab pertanyaan tentang materi pelajaran saat pembelajaran. Agar terjadi interaksi dalam pemecahan masalah guru menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk saling shering membutuhkan melalui ketergantungan positif yang menurut tiap siswa saling membantu memecahkan masalah demi keberhasilan siswa dalam penerapan pemikiran yang kritis, dinamis dan inovatif.

c. Kepada Siswa

Gunakan waktu belajar secara efisien setiap hari.

### Daftar Pustaka

- Ahmad, Djauzak dkk., *Pedoman Proses belajar Mengajar Sekolah Dasar*, Jakarta : Depdikbud, 1996.
- Darmiyati, Zuchri dan Budi Asih, *Pendidikan Bahasa dan Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta, 2010.
- GBPP dan kurikulum, *Kumpulan Pendidikan Dasar Kelas I*, Jakarta : Depdikbud, 1994
- Kasihani, Kasibolah, E.S., *Penelitian Tindakan Kelas. Depdikbud Dirjen Dikti Proyek PGSD*, 2013.
- Keputusan *Direktur Jendral Pendidikan dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No.094/C/Kepl./1.83, tanggal 7 Juli 1983*. Penegasan Ukuran Tulisan Tangan No. 0521/C2/U.88, 27 Juni 1988.
- Massofa. *Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik*, 2008. Diakses dari <http://massofa.wordpress.com/2008/06/29/metode-sas-struktural-analitik-sintetik/> pada tanggal 16 November 2014.
- Momo, *Penggunaan Metode SAS dalam Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bandung: Alpha Beta, 2007.
- Morsey, Royal J., *Improving English Instruction*. Chicago: Rand Mc.Nally College Publishing Company, 1986.
- Savage, VT. dan Amstrong, *Effective Teaching in Elementary Social Studies*. Englewood Cliffs. Ney Jersey: Prentice Hall Inc, 1996.
- Siswanto, Eko, *Petunjuk Penggunaan Alat Peraga Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar I*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar, 1996

Supriyadi, dkk., *Pendidikan Bahasa Indonesia 2*, Jakarta : Depdikbud Bagian  
Proyek Peningkatan Mutu Guru SD, 2012.

Utami, Dyah, *Penemuan dan Uji Coba Penggunaan Garis Bantu untuk Menulis  
Tegak Bersambung*, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2011.